

# The Use of Word Card Media to Improve *Jumlah Ismiah* Mastery of Class VIII Students of MTs Muhammadiyah 1

## Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Penguasaan *Jumlah Ismiah* Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1

Imam Baihaqi Ahmad, Laily Maziyah\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: laily.maziyah.fs@um.ac.id

Paper received: 24-11-2022; revised: 20-12-2022; accepted: 30-12-2022

### Abstract

The learning outcomes of class VIII students of MTs Muhammadiyah 1 Malang in *jumlah ismiah* are still low despite it being taught in class VII and VIII with a bigger portion than other grammar materials. The use of word card media has proven to be a solution to this issue. This study aimed to describe (1) the use of word card media and (2) the improvement of student learning outcomes in learning *jumlah ismiah*. This study used the Classroom Action Research (CAR) method by providing 2 cycles of action. The research subjects were 20 students of class VIII. The results of this study are (1) Word card media is used in 3 game models that are played individually and in groups to improve students' mastery in explaining the rule of *jumlah ismiah*, identifying *jumlah ismiah* in the text, changing the pattern of *jumlah fi'liyah* to *jumlah ismiah* and using *jumlah ismiah* rule in sentences with the theme يومياتنا "Yaumiyyatina" (Daily Activities); (2) Based on the results of the pre-test and post-test, the word cards can improve students' *jumlah ismiah* mastery. Students experienced an increase in the average pre-test, post-test 1, and post-test 2 respectively, namely 21.425, 40.425, and 82.55. The media has also increased students' motivation to learn *jumlah ismiah*.

**Keywords:** grammar mastery; *jumlah ismiah*, word cards, Arabic language

### Abstrak

Pada jenjang MTs, siswa mendapatkan materi *jumlah ismiah* di kelas VII dan VIII dengan porsi lebih banyak dari materi *qawaid* lainnya. Namun hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran *jumlah ismiah* masih rendah. Penggunaan media kartu kata terbukti menjadi salah satu solusi meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab termasuk *Qawaid*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penggunaan media kartu kata dan (2) peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *jumlah ismiah*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memberikan tindakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang. Hasil penelitian ini, yaitu (1) kartu kata digunakan dalam 3 model permainan yang dimainkan secara individu dan kelompok untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam menjelaskan kaidah *jumlah ismiah*, mengidentifikasi *jumlah ismiah* dalam teks, mengubah pola *jumlah fi'liyah* menjadi *jumlah ismiah*, dan menggunakan kaidah *jumlah ismiah* dalam kalimat dengan tema يومياتنا "Yaumiyyatina" (Keseharian Kita); (2) Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, penggunaan kartu kata dapat meningkatkan penguasaan *jumlah ismiah* siswa. Siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata *pre-test*, *post-test 1*, dan *post-test 2* secara berturut-turut, yaitu 21.425, 40.425, dan 82.55. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan kartu kata juga telah meningkatkan motivasi siswa belajar *jumlah ismiah*.

**Kata kunci:** penguasaan gramatika; *jumlah ismiah*, kartu kata, bahasa Arab

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman. Jika dilihat dari meluasnya agama Islam di Indonesia dan menjadi agama mayoritas pada abad ke 13 M, maka perkembangan bahasa Arab di Indonesia sudah lebih dari 7 Abad.

Namun, pembelajaran bahasa Arab masih sering selangkah tertinggal dengan bahasa asing lain. Pengajaran bahasa Arab lebih banyak berperan sebagai adopsiator pengajaran bahasa lain (Zainuri, 2019). Meskipun pembelajaran bahasa Arab saat ini semakin diminati dan dikembangkan, namun realitas yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab belum mencapai target yang memuaskan (Hidayat, 2018). Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab sangat perlu untuk dikembangkan lebih lanjut.

*Qawaid* masih menjadi momok bagi siswa MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang. Padahal, penguasaan *qawaid* tidak kalah penting dengan penguasaan 4 *maharah* lainnya (*kalam, qiraah, istima'*, dan *kitabah*). Penguasaan *qawaid* akan menunjang siswa untuk berbahasa Arab dengan benar. Belajar bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk mengetahui makna kata dalam kalimat, melainkan juga makna dari seluruh kalimat yang dimaksudkan oleh *mutakallim* (Maziyah, 2018). Penguasaan *qawaid* dapat membantu siswa memahami makna kalimat yang sebenarnya. Maka dari itu pembelajaran *qawaid* harus mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran bahasa Arab (Al-Hudaiby, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa kurang dari 50% siswa yang mencapai nilai KKM saat ujian. Salah satu penyebabnya adalah penguasaan *qawaid* yang masih kurang. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran *qawaid*. Dalam pembelajaran *qawaid* siswa cenderung pasif sehingga siswa mudah bosan. Guru seharusnya menjadi fasilitator yang menciptakan situasi belajar positif, sehingga siswa dapat aktif dalam menemukan pengetahuan secara efektif (Rohman, 2014). Dengan pembelajaran yang aktif diharapkan siswa tidak akan mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari dikarenakan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar (Putri, 2017). Penggunaan media dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan belajar lebih banyak, seperti mengamati, membandingkan, dan mendemonstrasikan. Penggunaan media memungkinkan terciptanya pembelajaran dua arah bahkan tiga arah secara aktif. Pembelajaran akan lebih hidup dan siswa dapat lebih leluasa untuk membangun pemahamannya. Pemahaman siswa akan lebih baik karena diperkaya dengan kegiatan melihat, merasakan, dan mengalami sendiri melalui media (Hanifah, 2011).

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang mendapatkan waktu 2 jam pelajaran (80 menit) tiap minggu, sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab siswa dituntut untuk mempelajari 4 *maharah* dan *qawaid*. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu, tenaga, dan biaya yang minimal (Alfan, 2019). Media pembelajaran dapat mengkonkretkan hal-hal abstrak sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pesan pembelajaran (Nurseto, 2011). Dengan demikian siswa akan lebih cepat memahami materi dan proses belajar siswa lebih singkat.

Salah satu media pembelajaran yang menarik dan terus dikembangkan adalah kartu. Kartu merupakan media sederhana yang dikenal secara luas oleh masyarakat. Selain sederhana, media kartu juga praktis, mudah dimainkan, bisa digunakan kapan saja dan dimana saja (Prihartini & Ridha, 2017). Kartu dapat dengan mudah dijumpai pada cafe, pos kaming,

dan tempat berkumpul lainnya. Pada umumnya kartu identik dengan permainan. Maka ketika mendengar kata kartu, yang terpikir adalah bermain dan bersenang-senang. Penggunaan media kartu dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh baik media kartu dalam pembelajaran bahasa Arab. Fauji, Qutni, dan Nawawi (2020) dalam penelitian mereka terhadap siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga menunjukkan bahwa media kartu efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dan dalam hati. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai lebih besar daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest membaca nyaring adalah 49,86 dan posttest 82,02. Adapun pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest 60,67 dan posttest 76,10. Sejalan dengan membaca nyaring, peningkatan kemampuan membaca dalam hati kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan Junaidi (2009) juga menunjukkan bahwa media kartu kata dapat membantu siswa meningkatkan *maharah kitabah siswa*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam (1) Menyusun kalimat bahasa Arab dengan benar, (2) Menganalisis kaidah *nahwu* dan *tarkib* yang keduanya dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa; dan (3) Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilihat dari hasil analisis angket siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode PTK dengan objek siswa kelas VIII MTsN Megaluh, Jombang.

Media kartu kata dapat digunakan dalam pembelajaran *qawaid*. Anisnaini (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran *qawaid*. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil ujian *post test* kedua. Penelitian menggunakan metode PTK dalam dua siklus. Siklus I peneliti memberikan materi *jumlah fi'liyah* dan Siklus II peneliti memberikan materi *jumlah ismiyah*. Dalam penerapan model pemahaman *qawaid* menggunakan kartu kata, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 11 siswa. Setiap kelompok melakukan permainan menyusun kalimat sesuai dengan struktur kalimat dari 15 kartu kata yang diletakkan di meja. Kata tersebut disusun dan ditempel di papan tulis.

Pada jenjang MTs, pembelajaran *qawaid* tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran tersendiri, melainkan tergabung dalam mapel bahasa Arab bersama dengan *maharah* yang lain. Pembelajaran *qawaid* jenjang MTs diberikan secara bertahap dari kelas 7 hingga kelas 9. Pembelajaran *qawaid* mempelajari bagaimana cara menyusun kalimat. terdapat dua jenis susunan kalimat dalam bahasa Arab, yaitu *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Materi *jumlah ismiyah* diberikan sejak kelas 7 hingga kelas 8 semester ganjil. Pada kelas 7, siswa mulai dikenalkan dengan macam-macam *mubtada'* dan *khobar*. Pada kelas 8 semester ganjil, *jumlah ismiyah* kembali dibahas lebih detail pada bab dua dengan tema *يومياتنا* "Yaumiyyatina" (kegiatan sehari-hari) (KMA 183 tahun 2019, 2019). Pada bab tersebut, materi *qawaid* yang disajikan adalah *jumlah ismiyah* dengan *khobar* berupa *fi'il + maf'ul bih* (Faisyal, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran semester ganjil. Pada semester ganjil materi menyusun kalimat diberikan kepada siswa kelas 7 dan 8. Pada penelitian ini, peneliti fokus kepada penggunaan kartu kata untuk meningkatkan penguasaan *jumlah ismiyah*, khususnya pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang. *Jumlah ismiyah* merupakan susunan kalimat bahasa Arab yang paling mendekati susunan kalimat bahasa Indonesia, sehingga siswa lebih mudah menguasai bahasa Arab dengan mempelajari kaidah

*jumlah ismiyah* terlebih dahulu. Siswa kelas 8 memiliki bekal yang cukup untuk mempelajari *jumlah ismiyah* lebih dalam daripada *jumlah fi'liyah*. Hal ini dikarenakan siswa kelas 8 sudah dikenalkan *jumlah ismiyah* semenjak kelas 7 semester ganjil. Peningkatan penguasaan *jumlah ismiyah* siswa pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dapat dilakukan dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data secara sistematis untuk menentukan apakah keterampilan atau pengetahuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran sudah tercapai oleh siswa. Data berupa angka dapat diperoleh melalui kegiatan pengukuran dengan tes. Adapun data berupa non angka dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara dan pengamatan. Lebih jauh, hasil evaluasi pembelajaran dapat memberikan masukan pada guru dalam memperbaiki pembelajaran selanjutnya baik dari rumusan kompetensi, materi, atau strategi pembelajaran yang akan digunakan (Asrori, Thohir, & Ainin, 2019).

Effendy (2012) membagi kegiatan pengajaran qawaid menjadi dua, yaitu (1) pengenalan kaidah dan (2) latihan. Pengenalan kaidah bertujuan agar peserta didik mengetahui berbagai macam bentuk *jumlah*. Kaidah dapat dikenalkan dengan dua cara, yaitu deduktif dan induktif. Pengenalan dengan cara deduktif dimulai dengan pemberian kaidah-kaidah terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh. Berlawanan dengan deduktif, pengenalan dengan cara induktif dimulai dengan pemberian contoh-contoh. Kemudian siswa dengan bimbingan pendidik diminta untuk membangun pemahamannya sendiri berdasarkan contoh-contoh yang diberikan.

Setelah siswa mengenal kaidah, siswa diberikan latihan untuk memperkuat pemahamannya. Latihan merupakan kegiatan yang penting dalam mempelajari *jumlah ismiyah*. *Jumlah ismiyah* termasuk kedalam pembelajaran *tarkib*. Al-Khouli (2000) menjelaskan pembelajaran *tarkib* adalah pembelajaran berkaitan dengan berbagai rumus atau bentuk kalimat. Cara terbaik untuk mempelajarinya adalah dengan praktik. Praktik menjadikan siswa terbiasa untuk menggunakan kaidah-kaidah yang telah dipelajari kedalam kalimat. Media kartu kata dalam penelitian ini disajikan dengan bentuk permainan yang digunakan sebagai sarana praktik siswa membuat *jumlah ismiyah*.

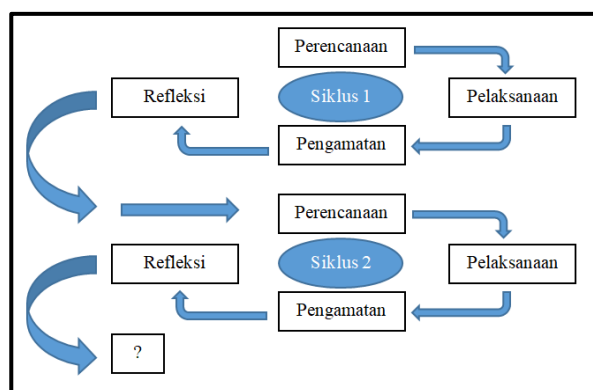
Pembelajaran *qawaid* pada tingkat pemula sebaiknya memanfaatkan kalimat sederhana dengan menggunakan kata-kata dalam komunikasi sehari-hari (Khasairi, 2016). Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan tema *يومياتنا* “*yaumiyyatina*” (kegiatan sehari-hari). Materi yang dibuat untuk pembelajaran harus sesuai dan mendukung tercapainya kompetensi dasar (KD) yang sudah ditentukan. Dari KD inilah dapat diturunkan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Pada KMA 183 tahun 2019, KD 3 yang melingkupi ranah pengetahuan dan KD 4 yang melingkupi ranah keterampilan merupakan KD yang terkait langsung dengan kompetensi bahasa Arab (Ainin, 2018). Indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada penelitian ini yaitu: (1) Siswa mampu menjelaskan kaidah *jumlah ismiyah*; (2) Siswa mampu mengidentifikasi *jumlah ismiyah* dalam teks dengan tema *يومياتنا* “*yaumiyyatina*” (kegiatan sehari-hari); (3) Siswa mampu mengubah pola *jumlah fi'liyah* menjadi *jumlah ismiyah*; (4) Siswa mampu menggunakan kaidah *jumlah ismiyah* dalam kalimat dengan tema tersebut.

Sebelum memberikan tindakan, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil yang diperoleh adalah (1) pembelajaran *jumlah ismiyah* belum pernah diberikan pada siswa kelas VIII, (2) siswa belum menguasai dengan baik materi pendukung dalam menguasai *jumlah ismiyah*, seperti membedakan (1) *isim*, *fil*, dan *huruf*, (2) *mufrad*, *mutsanna* dan, *jama'*, (3) *mudzakar* dan *muannats*. Siswa juga belum mengetahui perubahan *fil* sesuai dengan kata ganti. Peneliti juga memberikan *pre-test* kepada siswa. Rata-rata nilai siswa adalah 21,425. Berdasarkan hasil analisis *pre-test* siswa, tidak terdapat satupun IPK yang tercapai. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penguasaan *jumlah ismiyah* siswa sangat rendah. Peneliti memutuskan memberikan tindakan pada siklus 1 dengan harapan terdapat peningkatan penguasaan *jumlah ismiyah* siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pembelajaran *jumlah ismiyah* menggunakan media kartu kata untuk siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang, dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang pada pembelajaran *jumlah ismiyah* menggunakan media kartu kata. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan *jumlah ismiyah* siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang dan memberikan referensi penggunaan media kartu kata pada pembelajaran *jumlah ismiyah* yang mendetail.

## 2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Widayati (2008) PTK adalah penelitian berkonteks kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar dengan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Menurut Kemmis, McTaggart, & Nixon (2014), PTK terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan tersebut merupakan siklus yang harus dilakukan secara berurutan. Jika tujuan penelitian belum tercapai, maka peneliti melakukan siklus kedua yang dimulai dari tahapan perencanaan lagi. Siklus tersebut terus berputar hingga peneliti merasa bahwa tujuan penelitian sudah tercapai (Prihantoro & Hidayat, 2019). Siklus dalam PTK yang berisikan empat tahapan tersebut dapat digambarkan pada gambar berikut:



**Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu observer untuk mengamati proses pembelajaran sekaligus mitra dalam membuat perencanaan tindakan. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa sebelum siklus

maupun akhir siklus. Adapun data kualitatif berupa aktivitas guru, aktivitas siswa, sikap siswa selama pembelajaran dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data adalah soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, dan lembar angket. Data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa baik sebelum dan sesudah diberikan tindakan diperoleh melalui tes. Data yang berkaitan dengan minat siswa selama mengikuti pembelajaran diperoleh melalui angket. Lembar observasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran yang berlangsung, baik tentang permasalahan, kekurangan, dan keunggulan yang muncul terkait dengan pemberian tindakan, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan sikap siswa.

Soal tes berjumlah 15 butir dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Waktu mengerjakan soal adalah 35 menit. Pembuatan soal berdasarkan IPK yang telah ditentukan. Soal IPK 1 terdapat pada pilihan ganda nomor 1-7. Pada IPK 1, siswa diminta menjelaskan istilah-istilah dan ciri-ciri *jumlah ismiyah* dari segi struktur dan *i'rab*. IPK 2 terdapat pada soal pilihan ganda nomor 8-10 dan esai nomor 2. Pada soal pilihan ganda, siswa diminta menentukan kedudukan kata dalam *jumlah ismiyah*. Pada soal esai, siswa diminta untuk mencari *jumlah ismiyah* dalam teks bertemakan *يومياتنا* "*yaumiyyatuna*". IPK 3 terdapat pada soal esai nomor 1. Siswa diminta untuk merubah susunan *jumlah fi'liyah* yang telah disediakan ke dalam *jumlah ismiyah*. IPK 4 terdapat pada soal pilihan ganda nomor 11-15 dan esai nomor 3-5. Pada soal pilihan ganda, siswa diminta mengisi kalimat rumpang, mengurutkan kata, dan menentukan *jumlah* yang sesuai dengan kaidah *jumlah ismiyah*. Pada soal esai, siswa diminta memberi *harakat*, mengurutkan kata, dan membuat *jumlah ismiyah* dengan *khobar mufrad* maupun *fiil + maful bih*.

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistika sederhana, dengan menghitung rerata skor siswa dalam satu kelas dan persentase ketuntasan. Sedangkan langkah-langkah analisis data kualitatif berpijak pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994, dalam Ainin, 2019, h. 120) sebagai berikut: (1) Pengumpulan, pengecekan data dan catatan lapangan; (2) Pemilahan data yang sesuai dengan tujuan penelitian; (3) Penyajian data yang meliputi identifikasi, klasifikasi, penyusunan, penjelasan data, dan pemaknaan; dan (4) Penyimpulan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan. Berdasarkan uraian tersebut, maka langkah-langkah atau prosedur PTK dalam penelitian penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan penguasaan *jumlah ismiyah* siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagai berikut:

#### (1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan diawali dengan wawancara guru dan siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang. Selanjutnya peneliti melakukan *pre-test* penguasaan *jumlah ismiyah* siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan *pre-test* tersebut, peneliti merancang pembelajaran *jumlah ismiyah* menggunakan media kartu kata (Gambar 1). Spesifikasi kartu kata dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Kartu terbuat dari kertas buffalo berwarna; (2) Kertas berukuran panjang 21 Cm dan lebar 14,8 cm (kertas A5); (3) Kartu kata yang dibuat berjumlah 120 kartu.; (4) Kartu berisi satu kata berbahasa Arab bertemakan *يومياتنا* beserta artinya yang diambil dari buku cetak kelas VIII. Arti kata di dalam kartu kata diharapkan dapat membantu siswa fokus berlatih menyusun *jumlah ismiyah* tanpa kebingungan mencari makna kata di dalam kartu.

21 Cm

14,8 cm

Tampak Depan

Tampak Belakang

**Gambar 2. Rancangan media kartu kata**

(2) Tindakan

Setelah ditemukannya permasalahan dan membuat perencanaan sebagai solusi permasalahan, maka selanjutnya peneliti mengimplementasikan perencanaan tersebut dalam pembelajaran di kelas.

(3) Observasi

Peneliti dibantu observer melakukan kegiatan observasi selama pembelajaran. Observer adalah mahasiswa semester 7 program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang. Observer dibekali lembar observasi untuk merekam proses pembelajaran yang berlangsung, baik tentang permasalahan, kekurangan, dan keunggulan yang muncul terkait dengan pemberian tindakan, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

(4) Refleksi

Peneliti dibantu observer menganalisis dan mendeskripsikan temuan terkait hasil belajar dan masalah-masalah selama pembelajaran, sekaligus menemukan penyebabnya yang akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Dari hasil analisis dan deskripsi tersebut juga dapat digunakan untuk menentukan apakah penelitian akan berlanjut pada siklus berikutnya atau dihentikan.

اللِّبَّاس

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan penguasaan *jumlah ismiyah* Siswa

Sebelum memasuki Siklus 1, peneliti menyiapkan pembelajaran berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan pada *pra-siklus*. Persiapan tersebut meliputi: (1) membuat RPP berbasis kartu kata; (2) membuat media pembelajaran berupa kartu kata dan PPT; dan (3) membuat lembar materi yang akan diberikan pada siswa. Pada siklus pertama, siswa diberikan tindakan kelas dengan waktu 3 jam pelajaran yang terbagi dalam 2 kali pertemuan. Siswa diberikan lembar materi *jumlah ismiyah* yang diambil dari buku bahasa Arab kelas VIII terbitan Kemenag Tahun 2020.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022 selama 2 jam pelajaran. Peneliti menjelaskan materi *jumlah ismiyah* menggunakan media *power point*. Materi tersebut berisi pengertian *jumlah ismiyah*, unsur penyusun *jumlah ismiyah* dan perbedaannya dengan *jumlah fi'liyah*. Pembelajaran dilanjutkan dengan bermain kartu kata. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tugas yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Tugas tersebut berupa 5 soal esai berkaitan dengan (1) pengenalan kaidah *jumlah ismiyah*, (2) identifikasi *jumlah ismiyah* dalam teks, dan (3) perbedaannya dengan *jumlah fi'liyah*.

Langkah-langkah permainan pada pertemuan ini, yaitu (1) Guru memilih 10 siswa untuk bermain kartu kata; (2) Guru meletakkan 30 kartu secara acak di lantai; (3) Siswa diberi waktu untuk menyusun kalimat sederhana yang terdiri dari *mubtada' + khabar mufrad*; (4) Setelah waktu habis, siswa diminta untuk menjelaskan kartu kata yang telah disusun. Permainan ini digunakan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, yaitu pengertian *jumlah ismiyah* dan unsur penyusunnya. Siswa dilatih untuk dapat menentukan *mubtada'* dan *khabar* pada *jumlah ismiyah* yang terdiri dari *khabar mufrad*. Setelah itu, diharapkan siswa dapat lebih memahami pengertian *jumlah ismiyah* dan kedua unsur penyusun tersebut yang kemudian akan dikembangkan lagi dalam *jumlah ismiyah* dengan *khabar* berupa *fiil + maful bih*.



Gambar 3. Kartu Kata yang Tersusun



Gambar 4. Kartu Kata Acak



Gambar 5. Penerapan Permainan 1

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022 dengan waktu 1 jam pelajaran. Pada pertemuan ini, peneliti membahas tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menjelaskan kembali materi *jumlah ismiyah* susunan *mubtada' + khabar jumlah fi'liyah (fiil + maful bih)*. Pembelajaran dilanjutkan dengan bermain kartu kata.

Langkah-langkah permainan kartu kata pada pertemuan ke 2, yaitu (1) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok; (2) Setiap kelompok mendapatkan 2 kalimat acak yang akan disusun menjadi *jumlah ismiyah* dengan *khabar* berupa *fiil + maful bih*; (3) Kalimat yang sudah tersusun ditempelkan di papan tulis; (4) Guru membahas kalimat-kalimat yang telah ditempel di papan tulis. Pembahasan pada permainan ini berfokus pada (1) unsur penyusun *jumlah ismiyah* dengan *khabar* berupa *fiil + maful bih* dan (2) cara merubah *jumlah fi'liyah* ke dalam *jumlah ismiyah*. Permainan ini juga melatih siswa menggunakan kaidah *jumlah ismiyah* dalam kalimat bahasa Arab dengan benar.



Gambar 6. Kartu Kata Acak



Gambar 7. Kartu Kata Yang Ditempel

Permainan secara berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Siswa akan saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dalam permainan. Siswa saling berbagi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari, sehingga secara tidak langsung siswa yang memiliki pemahaman kurang dapat belajar dengan siswa lain yang lebih memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori kognitif Vygotsky dimana pengaruh sosial sangat penting terhadap perkembangan pengetahuan anak. Memungkinkan bagi siswa memecahkan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sendirian apabila bekerjasama dengan siswa lain yang lebih mampu (Anidar, 2017).



Gambar 8. Penerapan permainan 2

Pada Siklus 2, peneliti mempersiapkan pembelajaran yang meliputi (1) Membuat RPP berbasis kartu kata, dan (2) Membuat kamus kecil untuk siswa. Siswa diberikan tindakan dengan waktu 3 jam pelajaran yang terbagi kedalam dua pertemuan. Kamus yang diberikan berisi mufradat yang berkaitan dengan tema *يومياتنا*. Diharapkan kamus tersebut dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran *jumlah ismiyah*. Pada siklus 2, tindakan difokuskan agar siswa dapat mencapai indikator penguasaan *jumlah ismiyah* meliputi (1) Menggunakan kaidah *jumlah ismiyah* dalam kalimat; dan (2) mengidentifikasi *jumlah ismiyah* dalam teks.

Pertemuan ke 1 dilaksanakan 2 jam pelajaran pada tanggal 8 September 2022. Guru menjelaskan kembali materi tentang struktur susunan *jumlah ismiyah*. Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat *jumlah ismiyah*. Pembelajaran dilanjutkan dengan bermain kartu kata. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa sebelum menutup pembelajaran. Tugas berupa 5 soal esai yang berkaitan dengan (1) kaidah *jumlah ismiyah*, (2) menentukan *mubtada'* dan *khabar*, dan (3) membuat *jumlah ismiyah*.

Langkah-langkah permainan pada pertemuan ke 1, yaitu (1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok; (2) Setiap kelompok diberikan 15 kartu kata; (3) Setiap kelompok diberikan waktu

5 menit untuk menyusun jumlah ismiyah sebanyak mungkin; (4) Setiap kelompok mengangkat kartu yang telah membentuk 1 jumlah ismiyah sesuai dengan aba-aba; (5) Setiap kelompok diminta menerangkan susunan jumlah ismiyah tersebut; (6) Setiap kelompok yang *berhasil* akan mendapatkan poin (poin ditulis di papan tulis) dan kelompok dengan poin terbanyak adalah pemenang.



Gambar 9. Kartu Kata Acak



Gambar 10. Kartu Kata yang Tersusun

Permainan ini melatih siswa untuk menerapkan semua kaidah *jumlah ismiyah* yang telah dipelajari ke dalam kalimat bahasa Arab. Dalam penelitian Junaidi (2009) latihan menyusun potongan kartu kata menjadi kalimat dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membentuk kalimat bahasa Arab sesuai kaidah yang benar. Siswa dibebaskan untuk membuat *jumlah ismiyah* dengan *khabar mufrad* maupun *khabar jumlah*. Permainan ini juga digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat *jumlah ismiyah*. Siswa dituntut untuk membuat sebanyak mungkin *jumlah ismiyah* dengan kartu yang disediakan, sehingga mereka akan berusaha mencoba berbagai model *jumlah ismiyah* agar menghasilkan *jumlah ismiyah* dengan banyak dari kartu yang telah disediakan.



Gambar 11. Penerapan Permainan 3

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 selama 1 jam pelajaran. Pada pertemuan ini, guru tidak memberikan permainan kartu kata. Guru lebih fokus memberikan penguatan terhadap materi-materi yang belum dikuasai siswa dengan tanya jawab. Pertemuan ke dua diawali dengan membahas tugas yang telah diberikan. Selanjutnya guru mereview materi yang telah diberikan. Guru memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang masih kurang dimengerti dengan membuka sesi tanya jawab. Kemudian guru membimbing siswa dalam membuat *jumlah ismiyah*.

Berdasarkan hasil observasi selama menerapkan media kartu kata dalam pembelajaran *jumlah ismiyah* kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang, peneliti menemukan beberapa penghambat baik yang dialami siswa maupun guru berupa: (1) jam pelajaran yang berubah-ubah menyesuaikan dengan pelajaran lain yang menyebabkan siswa kurang siap untuk belajar bahasa Arab; (2) waktu pembelajaran yang terpotong dengan istirahat siswa; dan (3)

kurangnya minat siswa belajar bahasa Arab pada awal pertemuan yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif dan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

### 3.2. Peningkatan Penguasaan *Jumlah Ismiah* Siswa setelah pembelajaran menggunakan *Jumlah Ismiah*

#### *Hasil Pre Test*

*Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pemberian tindakan. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022. Rata-rata nilai *pre-test* siswa 21,425 dengan persentase ketuntasan 0%. Pada soal pilihan ganda terdapat IPK 1, IPK 2, dan IPK 4. Persentase jawaban benar IPK 1 adalah 45,71%. Mayoritas siswa sudah mengenal ciri-ciri *jumlah ismiah*. Diantaranya diawali oleh *isim* dan tersusun dari *mubtada'* dan *khobar*. Namun siswa masih belum mengetahui *i'rab dan* kesulitan dalam menjelaskan struktur penyusunan *jumlah ismiah*. Persentase jawaban benar tertinggi terdapat pada IPK 2 dengan persentase 46,67%. Terlihat siswa kesulitan dalam menentukan kedudukan kata dalam *jumlah ismiah*. Berdasarkan hasil analisis pada soal pilihan ganda, persentase jawaban benar paling rendah yaitu pada IPK 4 dengan persentase 35%. Siswa kesulitan dalam menggunakan kaidah *jumlah ismiah* dalam kalimat bahasa Arab, misalnya memilih kata yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang sesuai dengan kaidah *jumlah ismiah* dan memilih *jumlah* yang menggunakan kaidah *jumlah ismiah* dengan benar.

Soal esai dibuat untuk menilai IPK 2, IPK 3, dan IPK 4. Soal yang mendapatkan jawaban benar hanya pada IPK 4 dengan persentase 5%. Berdasarkan analisis jawaban esai siswa, dapat diketahui bahwa (1) Siswa belum mampu mengubah pola *jumlah fi'liyah* kedalam *jumlah ismiah*; (2) Siswa kesulitan dalam menemukan *jumlah ismiah* dalam teks; (3) Siswa kesulitan dalam memberi harakat dan mengurutkan kata acak menjadi *jumlah ismiah* sesuai dengan kaidah yang benar; (4) Siswa kesulitan dalam membuat *jumlah ismiah*.

Untuk mengetahui lebih jauh penguasaan *jumlah ismiah* siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil yang diperoleh adalah (1) siswa belum pernah diberikan pembelajaran *jumlah ismiah* sebelumnya; (2) Siswa memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran *qawaid*. Pembelajaran *qawaid* yang cenderung pasif membuat siswa mudah bosan dan lupa terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang tidak bisa menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi *qawaid* yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa masih kesulitan dalam membedakan (1) *isim, fiil, dan huruf*, (2) *mufrad, mutsanna dan, jama'*, (3) *mudzakar dan muannats*. Siswa juga belum mengetahui perubahan *fiil* sesuai dengan kata ganti. Materi-materi tersebut merupakan materi pendukung dalam menguasai *jumlah ismiah*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa penguasaan *jumlah ismiah* siswa sangat rendah. Peneliti memutuskan memberikan tindakan pada siklus 1 dengan harapan terdapat peningkatan penguasaan *jumlah ismiah* siswa.

#### *Hasil Post Test 1*

Setelah siswa mendapatkan tindakan pada siklus 1, dilakukan *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022. Terdapat peningkatan penguasaan *jumlah ismiah* siswa yang ditunjukkan dengan hasil *post-test*. Rata-rata nilai *post-test* 1 siswa adalah 40,425 dengan persentase ketuntasan 0%. Persentase jawaban benar pada soal yang disajikan untuk semua IPK juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis jawaban pada soal pilihan ganda, persentase jawaban benar tertinggi pada IPK 1 dengan 83,57%. Sebanyak 50% siswa masih kesulitan dalam membedakan *isim ma'rifat* dan *isim nakirah*. Selain itu masih terdapat 35% siswa yang belum mengetahui *i'rab* dari struktur *jumlah ismiyah*. Pada IPK 2 persentase jawaban benar adalah 68,33%. Pada IPK ini, sebanyak 90% siswa sudah mampu mengidentifikasi *jumlah ismiyah* dengan *khobar mufrad*. Namun siswa kesulitan dalam menentukan struktur *jumlah ismiyah* dengan *khobar fiil + maful bih*. Contohnya siswa tidak dapat menentukan *maful bih* pada *jumlah ismiyah*. Pada soal tersebut, siswa yang menjawab benar hanya 5 orang (25%). IPK dengan persentase jawaban terendah adalah IPK 4 dengan persentase 47%. Berdasarkan hasil analisis jawaban soal pada IPK 4, Siswa masih kesulitan memahami *mubtada'* berupa *isim dhamir* dan menyesuaikan *mubtada* dan *khobar* dalam segi bilangan.

Berdasarkan hasil analisis soal esai, terdapat peningkatan persentase soal dengan jawaban benar pada seluruh IPK. Persentase jawaban benar tertinggi pada soal esai adalah IPK 3 dengan persentase 36,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu membedakan *jumlah ismiyah* dengan *jumlah fi'liyah*. Persentase jawaban benar IPK 2 adalah 21,25%. Masih sedikit siswa yang dapat mengidentifikasi *jumlah ismiyah* dalam teks. Persentase jawaban benar terendah adalah IPK 4 dengan persentase 7,08%. Kenaikan pada IPK ini terdapat pada soal memberi harakat dalam *jumlah ismiyah* dengan persentase jawaban benar 17,5% dan menyusun kata acak menjadi susunan *jumlah ismiyah* dengan persentase jawaban benar 3,75%.

Selama pemberian tindakan, peneliti dibantu observer melakukan observasi terhadap sikap siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama, Guru lebih banyak menjelaskan dan siswa cenderung pasif. Permainan pada pertemuan pertama diikuti oleh 10 siswa. Siswa lain tidak mendapatkan kesempatan dalam bermain dikarenakan waktu yang tidak cukup. Hal ini menyebabkan siswa bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran.

Permainan pada pertemuan ke dua dilakukan secara berkelompok dan diikuti semua siswa. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa cukup antusias dalam mengikuti permainan. Guru menjelaskan materi dan membimbing siswa berlatih dengan baik. Beberapa kendala yang dialami siswa pada Siklus Ini, yaitu (1) Siswa belum menguasai materi dasar; (2) Keterbatasan penguasaan mufradat; dan (3) Motivasi belajar yang kurang.

Berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan pada siklus 1, siswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Siswa masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan penguasaan *jumlah ismiyah*. Untuk itu, peneliti dan observer memutuskan untuk memberikan tindakan dan mengamati kembali perkembangan siswa pada siklus selanjutnya. Tindakan tersebut lebih difokuskan agar siswa dapat mencapai indikator penguasaan *jumlah ismiyah* meliputi (1) Menggunakan kaidah *jumlah ismiyah* dalam kalimat; dan (2) mengidentifikasi *jumlah ismiyah* dalam teks.

#### *Hasil Post Test 2*

Terdapat peningkatan penguasaan *jumlah ismiyah* siswa setelah diberikan tindakan pada Siklus 2. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil *post-test 2* yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022. Rata-rata nilai *post-test 2* siswa adalah 82,55 dengan persentase ketuntasan siswa 85%.

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa pada soal pilihan ganda, terdapat peningkatan penguasaan pada IPK 1, IPK 2, IPK 4. Persentase jawaban benar tertinggi adalah IPK 1 dengan 91,42%. Seluruh siswa sudah mampu mengenali dan menjelaskan *jumlah ismiyah* dengan baik. Persentase jawaban benar IPK 2 adalah 81,67%. Seluruh siswa sudah mampu mengidentifikasi *jumlah ismiyah* dengan *khobar mufrad*. Namun masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi struktur *jumlah ismiyah* dengan *khobar* berupa *fiil+maful bih*. Terutama dalam menentukan *maful bih*, hanya terdapat 9 siswa (45%) yang dapat mengenali *maful bih* dalam *jumlah ismiyah*. Pada saat penjelasan materi, guru jarang menyinggung *maful bih*. Guru lebih banyak langsung menentukan *khobar* tanpa memperinci struktur penyusun *khobar* tersebut. Persentase jawaban benar IPK 4 adalah 84%. Terdapat 7 siswa (35%) belum memahami *mubtada'* berupa *isim dhamir* dan 8 siswa (40%) belum mampu menyesuaikan *mubtada* dan *khobar* dalam segi bilangan. Namun terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan *post-test* 1 dengan jumlah siswa yang belum mampu secara berturut-turut 15 siswa (75%) dan 16 siswa (80%).

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa pada soal esai, terdapat peningkatan yang signifikan. Persentase jawaban benar tertinggi pada IPK 3 dengan persentase 90%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami perbedaan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Persentase IPK 2 adalah 82,5%. Terdapat peningkatan signifikan apabila dibandingkan dengan hasil *post-test* 1. Sebagian besar siswa sudah mampu mengidentifikasi *jumlah ismiyah* dalam teks dengan baik. Pada setiap permainan yang dimainkan, menuntut siswa untuk mengidentifikasi *jumlah ismiyah* yang telah disusun. Hal tersebut membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan pada IPK 2. Selanjutnya persentase jawaban benar terendah adalah IPK 4 dengan persentase 75,83%. Dalam memberikan harakat, siswa kesulitan apabila terdapat *mubtada'* berupa *idhafah*. Guru hanya memberikan sedikit penjelasan berkaitan dengan *idhafah* dikarenakan keterbatasan waktu.

Selain terkendala penguasaan kaidah yang kurang, dalam mengurutkan kalimat acak menjadi susunan *jumlah ismiyah*, siswa terkendala dengan *mufradat* yang terbatas, sehingga terdapat *mufradat* yang terbalik dan menimbulkan makna yang tidak jelas. Pemberian kamus dan kartu kata yang memiliki terjemah dapat membantu siswa dalam mengatasi hal tersebut. Dibuktikan dengan meningkatnya persentase jawaban benar pada soal tersebut yaitu menjadi 75% dari sebelumnya pada *post-test* 1 hanya sebesar 3,75%. Dalam membuat *jumlah ismiyah*, siswa juga terkendala dengan *mufradat* yang terbatas. Selain tidak mengetahui *mufradat*, ditemui siswa yang salah dalam penulisan *mufradat*. Contohnya kata *ماهر* ditulis *مهـ* dan kata *حي* ditulis *حي*. Selain itu terdapat siswa yang salah dalam mengharakati, terutama harakat akhir pada *maful bih* dan harakat akhir kata setelah *harfjer*.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Guru menerangkan dan membimbing siswa meningkatkan penguasaan *jumlah ismiyah* dengan baik. Sebelum mengikuti pembelajaran, siswa sudah mempersiapkan diri dengan baik. Siswa terlihat mempelajari materi yang telah diberikan untuk mengikuti permainan saat pembelajaran. Pada siklus 2, permainan dilaksanakan secara berkelompok dan diikuti oleh seluruh siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daripada siklus sebelumnya. Siswa memperhatikan dan berpartisipasi dengan baik. Siswa juga sudah terampil dan kreatif dalam bermain kartu kata.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, peneliti dan observer memutuskan untuk mengakhiri tindakan pada siklus 2. Pemberian tindakan dirasa sudah cukup dikarenakan sudah mencapai target penelitian, yaitu meningkatnya penguasaan *jumlah ismiyah* siswa dengan rata-rata nilai *post-test* di atas KKM (75) dan persentase ketuntasan siswa di atas 75%.

Dalam penelitian ini, kartu kata divariasikan kedalam 3 model permainan. Variasi permainan bertujuan agar siswa tidak bosan dengan media kartu kata. Terlihat pada saat permainan kartu model 3, siswa tetap antusias bermain kartu kata meskipun kartu kata sudah dimainkan sebanyak 2 kali pada siklus 1. Selama mendapatkan tindakan dari siklus 1 dan siklus 2, siswa mengalami perkembangan yang baik. Siswa secara berturut-turut mengalami kenaikan nilai *pre-test*, *post-test 1*, dan *post-test 2*. Hasil tersebut menguatkan penelitian Anisnaini (2021) bahwa perlu adanya variasi dalam pembelajaran dan penggunaan kartu kata merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman *qawaid* siswa.

Dari hasil analisis data kualitatif selama tindakan diberikan, siswa juga mengalami perkembangan yang baik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan kedua dan seterusnya, permainan kartu kata dimainkan secara berkelompok. Siswa dapat lebih kreatif dalam bermain kartu kata. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dan bermain kartu kata. Hal ini sejalan dengan penelitian Anisnaini (2021) bahwa penggunaan permainan kartu kata secara berkelompok dapat meningkatkan partisipasi, keaktifan, dan semangat siswa dalam belajar. Perhatian dan fokus siswa juga bertambah lebih baik. Hal tersebut memudahkan guru dalam mengondisikan kelas dan menjelaskan materi dengan baik.

Permainan model 3 pada pertemuan 1 siklus ke 2 berbentuk kuis. Kuis dapat menimbulkan rasa persaingan antar kelompok karena poin kuis dapat langsung dilihat sehingga dapat menjadi motivasi belajar siswa untuk mendapatkan poin terbanyak dan menjadi yang terbaik (Andari, 2020). Persaingan positif tersebut akan mengoptimalkan hasil belajar siswa (Sandi, 2012). Hal tersebut terlihat dalam penelitian ini dengan meningkatnya rata-rata nilai *post-test 2*, yaitu 82,55.

Berdasarkan hasil angket siswa, diketahui bahwa mayoritas siswa (50% sangat setuju dan 30% setuju) penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran *jumlah ismiyah* menambah motivasi untuk belajar bahasa Arab. Siswa senang mengikuti pembelajaran *jumlah ismiyah* menggunakan kartu kata. Sebanyak 12 siswa (60%) sangat setuju bahwa kartu kata dapat menjadikan pembelajaran *jumlah ismiyah* lebih menarik dan tidak membosankan. Hasil tersebut menguatkan penelitian Junaidi (2009), yang menyimpulkan bahwa penggunaan kartu kata dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab.

Salah satu faktor meningkatnya hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Fauzy, Arief, dan Muhyani (2019) bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan hasil belajar. Meningkatkan motivasi belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mayoritas siswa juga setuju (45% sangat setuju dan 30% setuju) bahwa permainan kartu kata dapat membantu siswa lebih mudah menguasai *jumlah ismiyah*. Dalam permainan berkelompok, secara tidak langsung siswa akan bertukar pemahaman dan bekerjasama untuk menguasai *jumlah ismiyah*. Siswa yang kurang memahami materi pada saat dijelaskan oleh guru, mendapatkan kesempatan kembali untuk membangun pemahamannya bersama dengan teman-temannya.

Putri (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Motivasi belajar akan tinggi apabila guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan maksimal. Sebaliknya, motivasi belajar akan rendah apabila guru tidak maksimal dalam menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan tersebut, diketahui bahwa penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran *jumlah ismiyah* siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat dikatakan telah berjalan dengan maksimal.

#### 4. Simpulan

Dalam penelitian ini, media kartu kata digunakan sebagai permainan yang dimainkan dalam tiga model. Permainan pertama dilakukan secara individu dengan menyusun kartu kata acak menjadi *jumlah ismiyah* dengan *khobar mufrad*. Permainan kedua dimainkan secara berkelompok dengan menempelkan kartu kata acak ke papan tulis menjadi susunan *jumlah ismiyah* dengan *khobar fiil + maful bih*. Permainan ketiga dimainkan secara berkelompok dengan menyusun *jumlah ismiyah* sebanyak-banyaknya dari 15 kartu kata acak yang diberikan. Permainan-permainan yang disajikan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam (1) menjelaskan kaidah *jumlah ismiyah*, (2) mengidentifikasi *jumlah ismiyah* dalam teks, (3) mengubah pola *jumlah fi'liyah* menjadi *jumlah ismiyah*, dan (4) menggunakan kaidah *jumlah ismiyah* dalam kalimat dengan tema *يومياتنا* “*yaumiyyatina*” (aktivitas sehari-hari). Penggunaan media kartu kata terbukti dapat meningkatkan penguasaan *jumlah ismiyah* siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang. Siswa secara berturut-turut mengalami peningkatan hasil *pre-test*, *post-test 1*, dan *post-test 2*. Nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 21,425. Setelah mendapatkan tindakan pada siklus 1, nilai rata-rata *post-test 1* siswa mengalami peningkatan, yaitu 40,425. Setelah mendapatkan tindakan pada siklus 2, nilai rata-rata *post-test 2* siswa kembali mengalami peningkatan, yaitu 82,55 dengan persentase ketuntasan 85 %. Media kartu kata juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi, antusiasme dan keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Mayoritas siswa juga setuju bahwa media kartu kata dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab.

#### Daftar Rujukan

- Ainin, M. (2018). Penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah atau sekolah: HOTS, MOTS, atau LOTS?. *Proceedings of Konferensi Nasional Bahasa Arab 4*. Retrieved from <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/266>
- Ainin, M. (2019). *Metode penelitian peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab (teori dan praktik)*. Malang: Lisan Arabi.
- Alfan, M. (2019). Mengeksplorasi penggunaan media creative board dalam pembelajaran membaca dan menulis Arab. *Proceedings of Konferensi Nasional Bahasa Arab 5*. Retrieved from <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/506>
- Al-Hudaiby, A. A. (2015). *Daliilu Mu'allimi Al-Arobiyati li An-Naathiqiin Bighairiha*. Riyadh: King Abdullah Bin Abdulaziz International Center For Arabic Language.
- Al-Khouli, M. A. (2000). *Asaaliib Tadriis Al-Lughah Al-Arobiyah*. Oman: Darul Falah.
- Andari, R. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis game edukasi *Kahoot!* pada pembelajaran Fisika. *Obita: Jurnal Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1). doi: <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i1.2069>
- Anidar, J. (2017). Teori belajar menurut aliran kognitif serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Tauij: Binkai Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/528>
- Anisnaini, E. (2021). Upaya meningkatkan pemahaman qawaid melalui penggunaan media kartu bagi siswa kelas VII MTsN 8 Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 5(2), 111–124. Retrieved from <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/371>

- Asrori, I., Thohir, M., & Ainin, M. (2019). *Evaluasi pembelajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Faisyal, R. (2020). *Bahasa Arab 2 untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Fauji, V. A., Qutni, D., & Nawawi, M. (2020). Efektifitas media flashcard terhadap kemampuan membaca nyaring (al-jahriyah) dan membaca dalam hati (ash-shamitah) bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga tahun ajaran 2018/2019. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning*, 9(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/39311>
- Fauzy AH, H., Arief, Z. A., & Muhyani. (2019). Strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). doi: <http://dx.doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>
- Hanifah, U. (2011). *Media pembelajaran bahasa Arab*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Hidayat, Y. (2018). Teori perolehan dan perkembangan bahasa untuk jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1). doi: <https://doi.org/10.18196/mht.113>
- Junaidi, D. (2009). *Istihdamu Bithoqati Al-Kalimaat fi Ta'limi Mahaarati Al-Kitabah: Bahsun Ijroi Siffi fi Al-Madrosah Al-Mutawassitoh Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Jombang Jawa As-Syarqiyah* (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/6056/>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Khasairi, M. (2016). Beberapa pokok pikiran untuk peningkatan efektifitas pembelajaran tarkib. *Proceedings of Konferensi Nasional Bahasa Arab 2*. Retrieved from <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/91>
- KMA 183 Tahun 2019. (2019). Retrieved from <https://www.ayomadrasah.id/2019/08/kma-183-tahun-2019-kurikulum-pai-b-arab.html>
- Maziyah, L. (2018). Membaca kritis teks arab argumentasi: Teori dan praktik. *Proceedings of Konferensi Nasional Bahasa Arab 04*. Retrieved from <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/259>
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *JEP: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1). doi: <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(01). doi: <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Prihartini, Y. & Ridha, M. (2017). Panduan guru dalam penggunaan gambar dan kartu kata sebagai media pembelajaran bahasa Arab. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 17(2). Retrieved from <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/210>
- Putri, N. P. (2017). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1). doi: <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1-16>
- Rohman, F. (2014). Strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1). doi: <http://dx.doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>
- Sandi, G. (2012). Pengaruh blended learning terhadap hasil belajar Kimia ditinjau dari kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 45(3). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1839>
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Forum Kajian Isu Terkini Bidang Pendidikan Akuntansi*, 6(1). doi: <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Zainuri, M. (2019). Perkembangan bahasa Arab di Indonesia. *Tarling: Journal of Language Education*. 2(2), 231–248. doi: <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.292>